

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
ARTIKEL MELALUI METODE BENGKEL MENULIS
(*WRITING WORKSHOP*) PADA SISWA KELAS XII IPA 3,
SEMESTER 2, SMAN 1 KUTA UTARA
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

oleh

I Wayan Putra

SMAN 1 Kuta Utara

Wayanputra.sakura@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan berhasil atau tidaknya metode bengkel menulis (*workshop writing*) meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa kls XII IPA 3, Semester 2, Tahun Pelajaran 2018-2019, (2) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode bengkel menulis (*workshop writing*) yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa kls XII IPA 3, Semester 2, Tahun Pelajaran 2018-2019, (3) untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan metode bengkel menulis dalam pembelajaran menulis artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bengkel menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel. Peningkatan ini dapat diketahui dari peningkatan skor siswa. Skor tes pratindakan hanya mencapai 61,83. Setelah diadakannya siklus I skor rata-rata 63,81 dan pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 75,68. Peningkatan ini terjadi karena langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan menulis artikel dengan menggunakan metode bengkel menulis sangat tepat. Siswa kelas XII IPA 3 memberikan respon positif terhadap penggunaan metode bengkel menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, sejauh memungkinkan agar menggunakan metode bengkel menulis dalam pembelajaran menulis artikel, sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dipaparkan dan dikakukan peneliti.

Kata kunci : *Metode Bengkel Menulis, Artikel*

***EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY OF WRITING
ARTICLES THROUGH THE WRITING WORKSHOP METHOD
IN CLASS XII IPA 3 STUDENTS, SEMESTER 2, SMAN 1 KUTA
UTARA STUDY YEAR 2018-2019***

Abstract

This study aims (1) to describe the success or failure of the writing workshop method to improve the ability to write articles for students of KLS XII IPA 3, Semester 2, Academic Year 2018-2019, (2) to describe the steps of using the writing workshop method (writing workshop) which is effective in improving the ability to write articles for students of KLS XII IPA 3, Semester 2, Academic Year 2018-2019, (3) to describe student responses to the use of the writing workshop method in learning to write articles. The results of this study indicate that the use of the writing workshop method can improve the ability to write

articles. This increase can be seen from the increase in student scores. The pre-action test score only reached 61.83. After the holding of the first cycle the average score was 63.81 and in the second cycle the students' average score increased to 75.68. This increase occurred because the steps used in writing articles using the workshop writing method were very precise. Class XII IPA 3 students gave a positive response to the use of the writing workshop method to improve their ability to write articles. Based on the results of this study, the researchers suggested to the teachers of Indonesian language subjects, as far as possible, to use the writing workshop method in learning to write articles, in accordance with the action plan that the researcher had described and confirmed.

Keywords: Writing Workshop Method, Articles

1. PENDAHULUAN

Pada kehidupan modern sekarang ini menuntut kita untuk memiliki kemampuan berbahasa karena kita tidak mungkin hidup seorang diri tanpa kehadiran orang lain atau tanpa bergaul dengan orang lain. Hal itu membuktikan bahwa pada hakikatnya manusia memang merupakan makhluk sosial, manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, maupun untuk memengaruhi orang lain demi kepentingannya sendiri, kepentingan kelompok, atau kepentingan bersama. Berkaitan dengan itu, bahasa memegang peranan yang amat penting (Mustakim 1994:1).

Kegiatan berbahasa pada dasarnya merupakan kegiatan berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dengan bahasa terwujud dalam empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan dan ditingkatkan pada siswa adalah keterampilan menulis. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis adalah melatih siswa untuk dapat menuangkan pikirannya dalam bentuk komunikasi secara tertulis sebagai komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam melatih keterampilan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui proses latihan dan praktik secara teratur. Akhadiah (1988:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis karangan yang sederhanaupun, secara teknis dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti menulis karangan yang rumit, yakni harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun. Melalui latihan yang sungguh-sungguh kemampuan itu dapat dimiliki.

Menulis bukan pekerjaan yang sekali jadi, tetapi memerlukan proses. Proses itu dimulai dari menentukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Morsey (dalam Tarigan,2008:20)

mengatakan bahwa tulisan dipergunakan untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, dan memengaruhi orang lain, dan tujuan tersebut hanya tercapai dengan baik oleh para penulis yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jekas atau mudah dipahami, kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, organisasi, susunan, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat

Berkaitan dengan penjelasan di atas, keterampilan menulis pun diajarkan di sekolah menengah atas. Dalam kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA, banyak materi menulis diajarkan di Kls XII salah satunya adalah pada KD 4.11 yaitu mengontruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan.

Artikel merupakan jenis tulisan yang berisi pendapat, gagasan, pikiran, atau kritik terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat, biasanya ditulis dengan bahasa ilmiah populer. Artikel opini termasuk dalam kategori teks eksposisi yang berisi argumen

seseorang yang dimuat di surat kabar.

Penelitian ini membahas pembelajaran menulis artikel. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, keterampilan siswa untuk menulis masih terbatas, terlebih lagi untuk menulis artikel. Sebernarnya materi keterampilan menulis sudah diajarkan secara bertahap dari SD hingga sekolah Sekolah Menengah Atas. Meskipun demikian, pada jenjang yang paling akhir itu pun pembelajaran menulis masih menjadi momok bagi sebagian besar siswa dan belum memberikan hasil yang diharapkan. Yang lebih parah lagi adalah guru pun enggan melaksanakan pembelajaran menulis.

Selain faktor tersebut di atas masih ada lagi faktor lain yang berasal dari siswa itu sendiri seperti (1) siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia karena merasa sudah mampu berbahasa Indonesia, (2) kurangnya kompetensi pengetahuan siswa tentang struktur artikel opini, argumentasi dan penggunaan bahasa dalam teks artikel, (3) kurangnya keterampilan siswa dalam menulis

teks artikel, (4) siswa sulit menuangkan ide-ide dalam bentuk teks artikel hal itulah yang menyebabkan keterampilan menulis belum optimal. Ada pula masalah yang lain seperti anggapan bahwa menulis itu sulit dan memerlukan bakat khusus, kurang banyak membaca, malas, kurang menguasai ejaan. Beragam masalah itulah yang menyebabkan pelajaran keterampilan menulis masih sulit diajarkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Melalui Metode Bengkel Menulis (Workshop Writing) Pada Siswa Kls XII IPA 3, Semester 2, Tahun Pelajaran 2018-2019.”

2. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto dkk. (2008:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” Penelitian ini menggunakan tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas hasil pembelajaran serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran itu dilakukan. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPA 3 semester 2 tahun pembelajaran 2018-2019, dengan jumlah siswa 38 orang. Digunakannya kls XII IPA 3 sebagai subjek penelitian didasarkan atas alasan permasalahan penelitian ditemukan di kelas tersebut. Objek penelitian ini kemampuan menulis artikel dengan menggunakan metode bengkel menulis serta respon siswa terhadap tindakan yang dilakukan saat pembelajaran menulis artikel.

2.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahapan, yakni (tahapan

perencanaan (planing), (2) tindakan (action), (3) pengamatan, dan (4) refleksi (reflecting).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus selalu diawali dengan refleksi, kemudian dilanjutkan dengan perumusan rencana tindakan dan melaksanakan tindakan. Pada saat tindakan I berlangsung, dilakukan juga observasi terhadap pelaksanaan tindakan I. Setelah proses belajar mengajar berlangsung, siswa diberikan angket untuk diisi atau dijawab. Pemberian angket tersebut bertujuan untuk memperoleh kesan siswa mengenai kegiatan atau pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Jika hasil pada tindakan I belum optimal, perlu direfleksikan dan dibuatkan perencanaan untuk tindakan II, kemudian dilaksanakan tindakan II.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Berhasil tidaknya penelitian ini dilakukan dapat diketahui berdasarkan data-data yang diperoleh. Pemerolehan data dapat dilakukan dengan beberapa metode. Dalam penelitian ini, pengumpulan

data dapat dilakukan dengan menggunakan (1) metode observasi, (2) metode tes, (3) metode angket.

1) Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan selama proses belajar berlangsung observasi dalam penelitian ini dibahas dengan teman sejawat (kolaborator) guru bahasa Indonesia dan juga oleh peneliti.

2) Metode Tes.

Tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa. Tes merupakan “serentetan pertanyaan atau pelatihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 1989:139). Tes yang dilakukan adalah menugaskan siswa menulis artikel. Hasil tes ini dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis artikel.

3) Metode Angket

Kuisisioner ini diberikan kepada siswa Kelas XII IPA 3 semester 2 setelah pelaksanaan proses belajar mengajar atau tindakan selesai dilakukan. Pemberian kuisisioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam menulis artikel. Kuisisioner ini ditujukan untuk menjangkau data tentang hal-hal yang sulit diamati tetapi ada dalam benak siswa. Misalnya kesan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, dalam menulis artikel.

4) Metode Wawancara

Wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur atau sistematis yakni wawancara yang berpegang pada pedoman wawancara (*interview guide*) yang butir – butir itemnya terdiri atas hal-hal yang dipandang perlu, guna mengungkapkan pendapat dan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis artikel.

2.5 Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai kemampuan menulis artikel dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Data hasil evaluasi yang berupa skor diolah menjadi data kuantitatif sesuai dengan pedoman penilaian yang telah diutarakan pada tabel 3.2 di atas. Kemudian dikaitkan dengan data hasil observasi dan hasil tanggapan siswa. Data tersebut disusun secara cermat dan sistematis sehingga dapat dipaparkan secara jelas untuk mendapatkan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi Bengkel Menulis.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti, yaitu (1) data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yakni teknik penyajian data dengan menggunakan angka-angka atau berdasarkan data statistik, dan (2) data kualitatif yang berupa informasi

berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa terhadap pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan Bengkel Menulis dapat dianalisis secara deskriptif disebut deskriptif kualitatif

Kriteria keberhasilan respon siswa dikatakan berhasil, apabila rata-rata respon siswa yang menjadi subjek penelitian, memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran memahami menulis artikel dengan menggunakan menggunakan Metode Bengkel Menulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap keterampilan menulis artikel berdasarkan data yang diperoleh memperlihatkan dari 38 siswa, 21 orang siswa 55,2% yang belum mencapai ketuntasan belajar, Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapat nilai minimal 65 sesuai dengan KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, 17 orang siswa 44,7% mendapat berhasil mendapat skor di atas KKM 65

dengan demikian tindakan penelitian belum dapat dihentikan atau belum dikatakan berhasil karena yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85% mendapat skor 65 ke atas. Skor rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I sebesar 63,81. Skor rata-rata kelas tersebut menunjukkan ada peningkatan dari skor rata-rata kelas sebelum tindakan yaitu 61,83.

Gambaran hasil yang ditunjukkan oleh siswa lewat angka-angka nampaknya siswa mengalami banyak kesulitan pada bidang bahasa. Bidang ini meliputi penguasaan tata bahasa dalam membangun kalimat yang efektif dan pemilihan kata-kata. Kalimat yang dibuat oleh siswa cenderung panjang-panjang yang mengakibatkan kalimat tersebut menjadi kalimat yang rancu dan mengaburkan unsur-unsur pembangun kalimat.

Kesulitan berikutnya yang dapat kita baca dari nilai yang dihasilkan siswa adalah siswa kesulitan dalam mengembangkan judul karangan menjadi sebuah artikel. Artikel yang dihasilkan

sangat dangkal dari segi isi karena siswa kurang memahami dari segi isi artikel, kurang terjabar, kurang terinici sehingga antara isi dan judul kurang nyambung. Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa diperoleh gambaran bahwa, 15 orang siswa (39,47%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mereka sangat senang dalam pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan metode Bengkel Menulis. Sebanyak 20 orang (52,63%) menyatakan setuju dan 3 orang siswa (7,89%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan kedua, 13 orang (34,12%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mereka sangat tertarik dalam penggunaan metode Bengkel Menulis karena dapat memudahkan mereka dalam memahami cara menulis artikel. Sebanyak 20 orang (52,63%) menyatakan setuju dan 5 orang (13,15%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Dua puluh tiga orang siswa (60,5%), menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan metode Bengkel Menulis karena dapat memudahkan mereka dalam menulis artikel. Sebanyak 10 orang siswa (26,31%) menyatakan setuju dan 5 orang siswa (13,15%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Demikian pula, pada pernyataan bahwa Bengkel Menulis dapat memudahkan mereka menemukan ide atau gagasan sebanyak 12 orang siswa (31,57%) menyatakan sangat setuju, 20 orang siswa (52,63%) menyatakan setuju, dan 6 orang siswa (15,78%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Penggunaan metode Bengkel Menulis ternyata membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel. Hal ini dibuktikan dari siswa yang menyatakan sangat setuju berjumlah 14 orang siswa (36,84%), sebanyak 20 orang siswa (52,63%) menyatakan setuju, dan sebanyak 4 orang siswa (10,52%) menyatakan

ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan keenam, 10 orang (26,31%) menyatakan sangat setuju terhadap mereka menjadi termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan metode Bengkel Menulis. Sebanyak 25 orang siswa (65,78%) menyatakan setuju, dan 3 orang siswa (7,89%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Empat belas orang siswa (36,84%) menyatakan sangat setuju, 20 orang siswa (52,63%) menyatakan setuju, dan 4 orang siswa (10,52%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis, mereka merasa kegiatan menulis artikel tidak sulit dengan menggunakan metode bengkel menulis.

Sebanyak 13 orang siswa (34,12%) menyatakan sangat setuju terhadap perhatian mereka menjadi lebih terfokus pada pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan metode bengkel menulis. Siswa yang menyatakan setuju berjumlah 20

orang siswa (52,63%) dan siswa yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 5 orang siswa (13,15%) .

Pada pernyataan yang kesembilan siswa yang menyatakan sangat setuju berjumlah 25 orang siswa (65,78%), siswa yang menyatakan setuju 10 orang siswa (26,31%) dan yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 3 orang siswa (7,89%).

Sebanyak 23 orang siswa (60,5%) menyatakan sangat setuju, 10 orang siswa (26,31%) menyatakan setuju dan 5 orang siswa (13,5%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan penggunaan metode bengkel menulis sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Berdasarkan jumlah skor seluruh respon siswa adalah 1638 dan jumlah siswa 38, sehingga rata-rata skor respon siswa adalah sebagai berikut,

$$X = \frac{1638}{38} = 43,10$$

Rata – rata skor respon siswa dimasukkan ke dalam kriteria respon siswa . Pada tabel 3.6 kriteria respon siswa menyatakan bahwa jumlah rata-rata skor respon siswa yanag

lebih besar atau sama dengan 35 dan lebih kecil dari 45 berada pada kriteria positif. Dengan demikian, siswa telah memberikan respon positif terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil perolehan data pada siklus II bahwa, sebanyak 5 orang siswa (13,15%) mendapat skor di bawah 65 dan 33 orang siswa (86,84%) mendapat skor sama atau lebih besar dari 65. Skor siswa yang mengalami peningkatan disebabkan oleh pemberian kembali contoh – contoh artikel untuk dibahas unsur kebahasaannya, dibahas strukturnya sehingga siswa lebih paham dan mahir dalam menulis artikel.

Jika kita bandingkan berdasarkan data siklus I dan siklus II, ada peningkatan hasil tes siswa. Hasil tes pada siklus I menyatakan sebanyak 17 orang siswa (44,73%) memiliki skor lebih besar atau sama dengan 65, sedangkan skor siswa pada siklus II , siswa yang memperoleh skor sama atau lebih besar dengan 65 sebanyak 33 orang siswa (86,84%) siswa memperoleh skor sama atau lebih besar dari 65

pada siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika 85% siswa memperoleh skor sama atau lebih besar dari 65. Persentase siswa yang memperoleh skor sama atau lebih besar dari 65 pada siklus II sebesar 86,84 % . Dengan demikian, tindakan tersebut dapat dikatakan berhasil. Selain itu, pada siklus II juga terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dari 63,81 menjadi 75,68. Peningkatan yang terjadi sebesar 11,87.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa simpulan berikut.

1. Metode bengkel menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel pada siswa Kls XII IPA 3 SMAN 1 Kuta Utara. Peningkatan ini dapat diketahui dari peningkatan skor siswa. Pada siklus I skor siswa 63,81 sedangkan pada siklus II menjadi 75,68.
2. Langkah-langkah penggunaan metode bengkel menulis (workshop writing) sangat inovatif. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis dengan menggunakan metode bengkel menulis adalah (a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka; (b) Guru mengecek kehadiran siswa; (c) Guru memberikan apersepsi terkait dengan materi pelajaran; (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (e) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang pengertian artikel serta strukturnya; (f) Guru memperkenalkan model artikel yang ada pada buku paket dengan judul ‘Agar Anak Miskin Terus Sekolah’ yang bersumber dari <http://www.tempo.co> edisi 12 Mei 2015 oleh Diaming Widya dan artikel “Pak Raden dan Kisah Multikulturalistik” oleh Nanag Martono. (g) Guru bersama siswa membahas kedua artikel dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskuai menentukan fakta dan opininya;

(h) Guru memrintahkan siswa secara bergilir menentukan fakta dan opini dari kedua artikel yang dibahas; (i) Guru memerintahkan siswa untuk menyusun opini dan fakta dalam bentuk kalimat secara mandiri; (j) Guru memerintahkan siswa untuk membacakan kalimat opini dan fakta yang telah disusun; (k) Guru memerintahkan siswa menyusun artikel dengan tema yang disukai para siswa; (m) Guru mengoreksi (menyunting) secara detail artikel yang ditulis siswa (bengkel menulis); (n) Guru megembalikan artikel yang telah dikoreksi kepada siswa agar mendapat perhatian yang menjadi kekurangannya; (bengekel menulis) (o) Guru memberikan model artikel yang kedua; (p) Siswa membuat artikel sesuai dengan masukan yang diberikan oleh guru dan siswa lain; (q) Siswa memublikasikan artikel di majalah dinding sekolah. (bengkel menulis).

3. Siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan

metode bengkel menulis. Proses belajar mengajar yang dibangun menyenangkan, tidak tegang sehingga siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi lebih fokus. Dalam melaksanakan aktivitas menulis siswa mampu menyelesaikannya dengan baik.

4.2 Saran

Ada beberapa saran dalam penelitian ini yang ingin disampaikan kepada pembaca, khususnya guru bahasa Indonesia SMA N 1 Kuta Utara. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya mengguakan metode mengajar yang variatif seperti metode bengkel menulis dalam mengajar menulis untuk meningkatkan kompetensi menulis artikel.
2. Guru bahasa Indonesia juga hendaknya menggunakan beberapa langkah pembelajaran seperti dalam menggunakan metode bengkel menulis agar kemampuan menulis artikel semakin baik.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2015) *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustakim. (1994) *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Ngalimun. (2016) *Strategi dan Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. (2014) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. (2018). *Bahasa Indonesia*. Bandung: Sarana Pancakarya Nusa.
- Sutama, Made. (2016). *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Supardi, Suhardjono. (2011) *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparno dan Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tukan (2004), *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyamartaya, Al. dan Sudiartim A. (1997). *Dasar-dasar Menulis Karya Sastra Ilmiah*. Jakarta: Grasindo